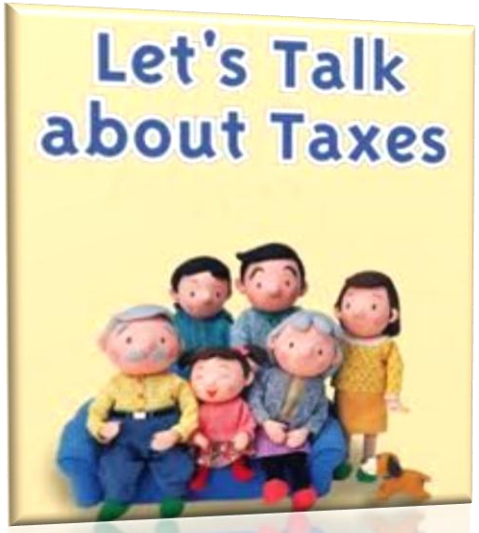
PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAN IMPLIKASINYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI



Ita Rosdiana
21109060

KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Grup Asian Agri baru membayar 50% atau Rp. 969,68 miliar dari total tagihan Rp. 1,96 Triliun. Pembayaran dilakukan terhadap 107 SKPKB dari total 108 SKPKB.

(Chandra Budi, 2013 hal 7)

"Kepatuhan material wajib pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

(Chaizi Nasucha dalam Siti Kurnia Rahayu, 2006 hal 14)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan WP di KPP Pratama Wilayah Jabar 1 yg diukur dgn jumlah nominal dari SKPKB yg terbit pada tahun 2011

terendah sebesar Rp. 2.046.769.131 di KPP Pratama Sumedang atau 0,97% dari total nominal SKPKB yang terbit

dan tertinggi sebesar Rp. 44.965.829.043 di KPP Pratama Madya Bandung atau 21,28% dari total nominal SKPKB yang terbit.

Secara total jumlah nominal dari SKPKB yang terbit pada KPP Pratama di Wilayah Jawa Barat 1 sebesar Rp. 211.337.166.942.

PENERIMAAN PAJAK

Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Solo pada thn 2011 belum optimal, dari target Rp. 814 M KPP Pratama Solo hanya mampu menghimpun 91% atau Rp. 744 Milyar

(Basuki Rahmad, 2012 hal 4).

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan.

(Suryadi,2003 hal 17)

Jumlah penerimaan pajak pada KPP Pratama di Wilayah Jawa Barat 1 pada tahun 2011 terendah sebesar Rp. 217.722.830.379 di KPP Pratama Sumedang dan tertinggi sebesar Rp. 5.225.181.840.316 di KPP Pratama Madya Bandung.

Secara total jumlah penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Jawa Barat I tahun 2011 mencapai Rp 12.441.948.166.889 dari target penerimaan pajak sebesar Rp 13 Triliun sehingga realisasi tersebut kira-kira sekitar 91% dari jumlah target yang direcanakan.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi sebesar 6,5% pada 2011 lalu belum ideal mendorong penyerapan tenaga kerja, karena hanya mampu menyerap 1,5 juta tenaga kerja tambahan atau sekitar 51, 28%.

Padahal dalam target pemerintah tahun lalu, 1% pertumbuhan ekonomi ditargetkan dapat menyerap 450 ribu tenaga kerja, sehingga seharusnya dengan pertumbuhan 6,5% bisa menyerap 2,92 juta tenaga kerja (Sohibul Iman, 2012 hal 2).

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat pertambahan penduduk dan tingkat tabungan.

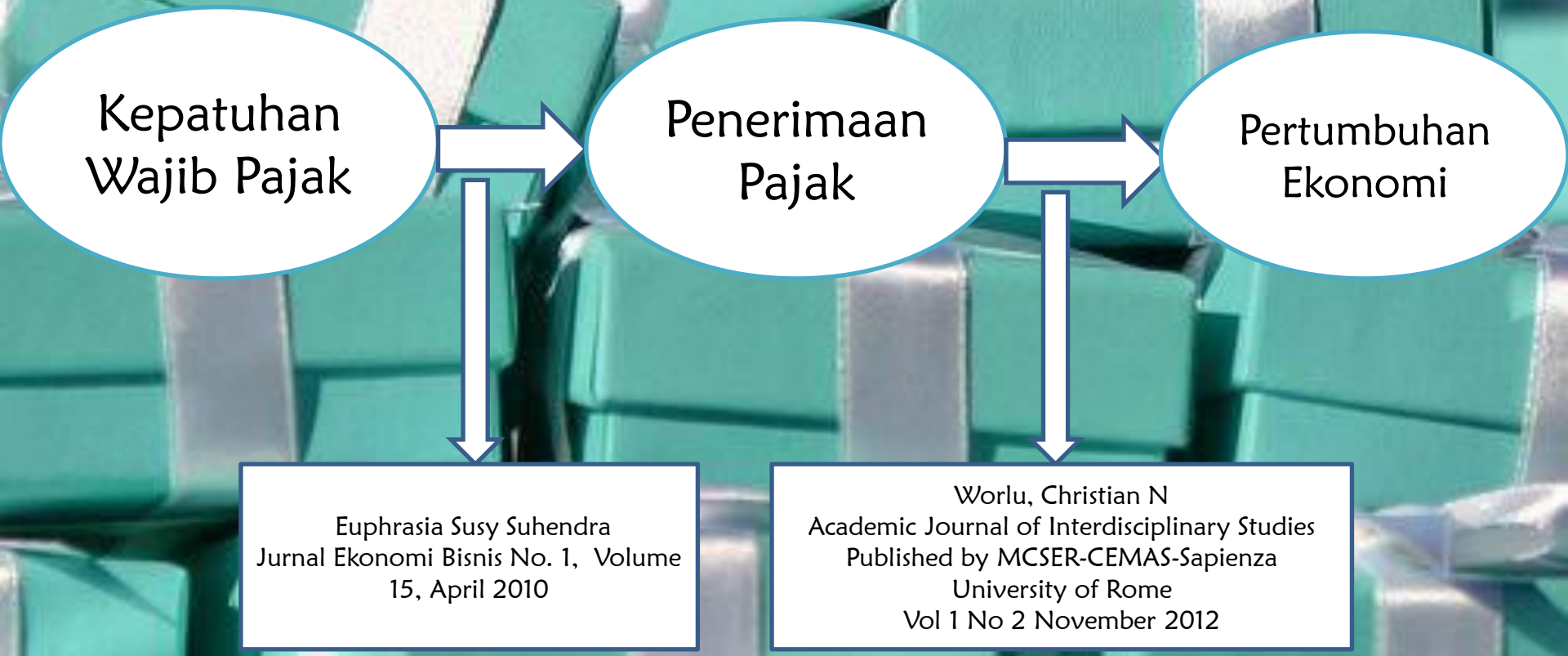
(Schumpeter dalam Iskandar Putong, 2013 hal 18)

Hasil penelitian pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama pada tahun 2011 terendah sebesar Rp 9.578.256.000.000 di wilayah kerja KPP Pratama Bandung Cicadas dan tertinggi Rp 31.697.282.000.000 di wilayah kerja KPP Madya Bandung.

Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Jawa Barat I berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 17.349.316.562.500 atau tumbuh sebesar 13,4 persen, namun sama hal nya tingkat pertumbuhan tersebut tidak dapat mengatasi jumlah pengangguran yang hampir 9,83 persen.

Angka tersebut sekitar 22 kali dari rata-rata penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Jawa Barat I pada tahun 2011.

PARADIGMA PENELITIAN



Euphrasia Susy Suhendra
Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010

Worlu, Christian N
Academic Journal of Interdisciplinary Studies
Published by MCSER-CEMAS-Sapienza University of Rome
Vol 1 No 2 November 2012

ANALISIS VERIFIKATIF

		Z	X	Y
Pearson Correlation	Z	1.000	.731	.666
	X	.731	1.000	.698
	Y	.666	.698	1.000
Sig. (1-tailed)	Z	.	.001	.002
	X	.001	.	.001
	Y	.002	.001	.
N	Z	16	16	16
	X	16	16	16
	Y	16	16	16

Berdasarkan nilai koefisien korelasi diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara kepatuhan Wajib Pajak (X) dangan penerimaan pajak (Y) sebesar 0,698 dan masuk dalam kategori kuat atau erat.

Arah hubungan positif antara kepatuhan Wajib Pajak dengan penerimaan pajak menujukkan bahwa semakin tinggi kepatuhan Wajib Pajak cenderung diikuti dengan penerimaan pajak yang semakin besar.

Kemudian hubungan antara penerimaan pajak (Y) dengan pertumbuhan ekonomi (Z) sebesar 0,666 juga termasuk dalam kategori kuat dengan arah positif. Artinya penerimaan pajak yang besar akan membuat pertumbuhan ekonomi makin tinggi.

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

Grup Asian Agri baru membayar 50% atau Rp. 969,68 miliar dari total tagihan Rp. 1,96 Triliun. Pembayaran dilakukan terhadap 107 SKPKB dari total 108 SKPKB.

(Chandra Budi, 2013 hal 7)

Kepatuhan Wajib Pajak di bidang perpajakan merupakan faktor yang utama yang menjamin kelangsungan penerimaan sebagai tulang punggung APBN.

(John Hutagaol 2007)

PENELITIAN TERDAHULU

Secara parsial antara tingkat kepatuhan wajib pajak badan terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan pada kantor pelayanan pajak. Jadi semakin patuh wajib pajak badan dalam melaporkan dan melunasi kewajiban perpajakannya maka akan semakin meningkatkan penerimaan pajak pada kantor pelayanan pajak.

(Euphrasia Susy Suhendra Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010)

RUMUSAN MASALAH

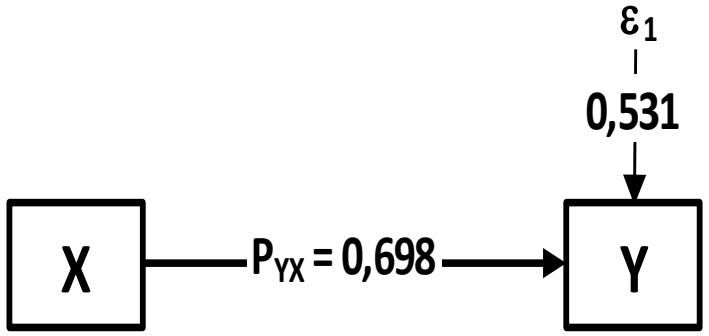
Seberapa besar pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Wilayah Jawa Barat 1 ?

PENGUJIAN SUB STRUKTUR 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698[a]	.487	.450	8912912798 37.62570

a. Predictors: (Constant), X



Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh kepatuhan Wajib Pajak terhadap penerimaan pajak.

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kepatuhan Wajib Pajak memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kantor Wilayah Jawa Barat I

Sementara sisanya 51,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar kepatuhan Wajib Pajak seperti sanksi, denda, tarif pajak, pemeriksaan pajak, dan kualitas pelayanan.

PENGARUH PENERIMAAN PAJAK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Realisasi Penerimaan Pajak di KPP Solo pada thn 2011 belum optimal, dari target Rp. 814 M KPP Pratama Solo hanya mampu menghimpun 91% atau Rp. 744 Milyar.

(Basuki Rahmad, 2012 hal 4).

Dari sudut pandang ekonomi, pajak merupakan penerimaan Negara yang digunakan untuk mengarahkan kehidupan masyarakat menuju kesejahteraan karena pajak sebagai motor penggerak kehidupan ekonomi masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah dengan menyediakan berbagai prasarana ekonomi untuk menunjang perekonomian yang erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi. (Waluyo, 2013)

PENELITIAN TERDAHULU

This study focuses on tax revenue and economic growth in Nigeria. In the analysis, the small macroeconometric model revealed that an indirect relationship between tax revenue and economic growth through infrastructural development. The results highlighted the channels through which tax revenue influences economic growth in Nigeria. These links involve infrastructural development, foreign direct investment and real gross domestic product.

(Worlu, Christian N, 2012)

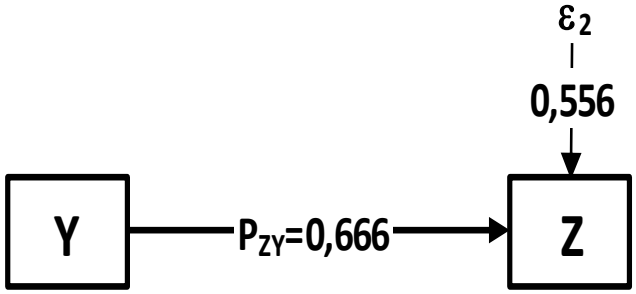
RUMUSAN MASALAH

Seberapa Besar Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KPP Pratama Wilayah Jawa Barat 1 ?

PENGUJIAN SUB STRUKTUR 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.666[a]	.444	.404	4538695.39502

a. Predictors: (Constant), Y



Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerimaan pajak memberikan pengaruh sebesar 44,4% terhadap pertumbuhan ekonomi pada wilayah kerja masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I,

Sementara sisanya 55,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar penerimaan pajak. seperti kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih, dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern.

KESIMPULAN

Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I. Semakin patuh wajib pajak maka akan meningkatkan penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I



Penerimaan pajak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I. Semakin besar penerimaan pajak akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah kerja masing-masing Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kanwil Jawa Barat I.

SARAN

Dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak DJP perlu melakukan sensus nasional sebagai program penggalian potensi perpajakan. Hal ini dilakukan untuk mengamankan penerimaan negara dan pencapaian target penerimaan perpajakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dan DJP disarankan untuk mengejar penerimaan pajak dari kegiatan ekonomi bawah tanah (*underground*) yang selama ini tidak tercatat dalam perhitungan pendapatan nasional. Selain itu Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak harus melakukan ekstensifikasi dengan kajian yang ada dan melihat sektor-sektor pajak yang gemuk.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan sektor manufaktur, pertanian dan pertambangan karena untuk saat ini yang paling banyak berkontribusi adalah di sektor perdagangan dan jasa, menumbuhkan produktifitas tenaga kerja dan menambahkan jumlah serapan tenaga kerja, menjaga angka investasi agar bisa memperbaiki sektor keuangan supaya perbankan dan lembaga keuangan lebih membuka diri terhadap masyarakat yang butuh permodalan untuk meningkatkan kapasitasnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah lebih tinggi.


Thank You !
wiseGEEK